

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bulan Desember 2019 telah ditemukan sejumlah pasien dengan pneumonia misterius dilaporkan untuk pertama kalinya di Wuhan, Cina (Phelan *et al.*, 2020). Virus ini telah dinamai sindrom pernapasan akut parah *coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Li *et al.*, 2020; Rothe *et al.*, 2020). *Coronavirus Disease (Covid-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru *coronavirus* dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare (Repici *et al.*, 2020; WHO, 2020).

Berdasarkan data *WHO Coronavirus Disease (Covid-19) dashboard* per tanggal 30 Juni 2021 diketahui bahwa angka kejadian *covid-19* sebanyak 182.204.857 kasus terkonfirmasi dan 3.947.035 kasus meninggal akibat *covid-19* (2,16%). Kasus *covid-19* di Indonesia sebanyak 2.178.272 kasus dan 58.491 kasus meninggal (2,68%). Kejadian *covid-19* di Jawa Tengah sebanyak 232.839 kasus dan 10.025 kasus meninggal (4,3%), sedangkan di Kabupaten Banyumas sebanyak 12.259 kasus dan 486 kasus meninggal (3,96%). Berdasarkan data perkembangan *covid-19* menunjukkan bahwa angka kejadian masih terus mengalami peningkatan (WHO, 2021).

Infeksi *covid-19* memiliki tingkat penularan dan kematian lebih tinggi dari yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* (Mahase, 2020). Kejadian kasus

covid-19 yang terus bertambah dari hari ke hari membuat tenaga kesehatan yang merawat pasien *covid-19* menjadi kelompok dengan risiko terpapar sangat tinggi semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga (Chen *et al.*, 2020). Hasil penelitian telah Wu & McGoogan (2020) menyajikan kemungkinan tenaga medis terinfeksi *covid-19* sebesar 3,8%, terutama karena kontak awal yang tidak terlindungi dengan pasien yang terinfeksi.

Kekhawatiran terhadap kesehatan yang dialami petugas kesehatan menimbulkan kecemasan pada tenaga kesehatan tersebut, salah satu hal yang dapat menyebabkan kecemasan adalah kurangnya Alat Pelindung Diri (APD) di tempat kerjanya (Ramadhan, 2020). Lai *et al.*, (2020) menambahkan bahwa petugas kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien *covid-19*, penyebab utamanya adalah perlindungan diri yang masih kurang dari kebutuhan petugas kesehatan.

Hasil penelitian Huang *et al.*, (2019) kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien *covid-19* di 34 rumah sakit di Tiongkok diperoleh hasil 45 responden mengalami gejala kecemasan. Menurut *Inter-Agency Standing Committee* (2020) penyebab tenaga kesehatan mengalami kecemasan yakni tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk waktu kerja yang lama jumlah pasien meningkat, semakin sulit mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma masyarakat terhadap petugas garis depan, alat perlindungan diri yang membatasi gerak, kurang informasi tentang paparan jangka panjang pada orang-orang yang terinfeksi, dan rasa takut petugas garis

depan akan menularkan *Covid-19* pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya.

Rasa takut tertular dan terinfeksi telah dilaporkan menjadi pemicu masalah psikologis yang merugikan seperti kecemasan, stigmatisasi dan depresi. Hal ini dapat memberikan efek buruk pada kualitas perawatan (Liu *et al.*, 2020). Masalah kesehatan mental juga dilaporkan mempengaruhi perhatian, pemahaman, pengambilan keputusan, dan kemampuan tenaga kesehatan (Kang *et al.*, 2020). Staf perawat banyak yang memiliki gangguan kesehatan mental, karena mereka tidak hanya menanggung kelebihan beban kerja, berisiko tinggi terkena infeksi, dan kelelahan. Fokus perhatian yang kurang terhadap kesehatan mental tenaga kesehatan berpotensi mengganggu bahkan mematikan pelayanan kesehatan dan akan berpengaruh pada penanganan pandemi *Covid-19* (R. Handayani *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas diketahui bahwa perawat sebagai garis terdepan dalam memberikan pelayanan terhadap pasien *covid-19* dapat mengalami gangguan kesehatan metal seperti kecemasan yang timbul karena rasa takut untuk tertular. Beberapa peneliti sebelumnya lebih banyak meneliti tenaga kesehatan secara umum dan tidak mengkhususkan kepada perawat. Masalah kecemasan yang dialami perawat dapat mengganggu proses pemberian pelayanan yang optimal, karena faktor keterbatasan dalam proses pengambilan data di masa pandemi *covid-19* maka dalam penelitian ini peneliti melakukan studi literatur tentang kecemasan perawat agar ditemukan adanya solusi atau kebijakan untuk menurunkan kecemasan, sehingga peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian tentang “Kecemasan Perawat dalam Memberikan Pelayanan Asuhan Keperawatan pada Masa Pandemi *Covid-19: Systematic Literatur Review*”.

B. Rumusan Masalah

Kecemasan yang tinggi dapat membuat daya tahan tubuh menurun, sehingga perawat berisiko untuk tertular *coronavirus*. Perawat yang mengalami kecemasan akan memengaruhi dalam proses memberikan pelayanan secara maksimal, berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kecemasan perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada masa pandemi *covid-19*?”

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi jurnal dan menelaah jurnal yang terkait dengan masalah kecemasan perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada masa pandemi *covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kecemasan yang dialami oleh perawat dalam memberikan pelayanan pada masa pandemi *covid-19* sehingga dapat dijadikan data untuk menegakkan upaya pencegahan

kecemasan tersebut sehingga perawat dapat memberikan pelayanan secara maksimal terhadap pasien.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Bagi pendidikan keperawatan diharapkan hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidikan keperawatan tentang kecemasan perawat dalam memberikan pelayanan selama masa pandemi *covid-19*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, sumber informasi, dan sebagai data tambahan yang terkait dengan kecemasan perawat dalam memberikan pelayanan selama masa pandemi *covid-19*.